

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi yang dihasilkan dari serangkaian kegiatan pencatatan, mengolah, meringkas, mengklasifikasi, serta menyajikan sejumlah data yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai catatan atas data dan informasi keuangan dalam periode tertentu yang disajikan secara terstruktur. Secara umum, terdapat 5 jenis laporan keuangan pada perusahaan yang diantaranya meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Rugi Laba Komprehensif, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Sebuah laporan keuangan yang baik diproses melalui tahapan yang mengacu pada standar untuk memberikan kualitas laporan keuangan yang terstandarisasi dengan baik. Terdapat 4 standar penyajian yang berlaku dan harus ditaati pelaku usaha di Indonesia yaitu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), SAK Syariah, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), dan SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM). Letak perbedaan dari keempat standar tersebut adalah dari penggunaannya, setiap standar ditujukan pada pengguna yang berbeda-beda berdasarkan prioritas kepentingannya.

SAK EMKM digunakan sebagai standar acuan yang dikhususkan untuk pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah sangat mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia karena dianggap sebagai penggerak ekonomi negara. Semakin bertumbuhnya UMKM akan melahirkan berbagai wirausahawan yang merintis usahanya dengan berbagai ide fantastis yang dimiliki. Dengan berkembangnya jumlah UMKM mendongkrak tingginya kebutuhan akan kualitas laporan keuangan yang baik.

Adapun kriteria dari kekayaan dan pendapatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah dan Besar

Ukuran Usaha	KRITERIA	
	Nilai Aset	Total Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50juta	Maksimal Rp 300juta
Usaha Kecil	>Rp 50juta – Rp 500juta	>Rp 300juta – Rp 2,5miliar
Usaha Menengah	>Rp 500juta – Rp 10miliar	>Rp2,5miliar – Rp 50miliar
Usaha Besar	>Rp 10 Miliar	>Rp 50 miliar

Tanggal 1 Januari 2018 ditetapkan sebagai tanggal efektif berlakunya SAK EMKM yang merupakan penyederhanaan dari SAK ETAP. Sejumlah perbedaan terdapat pada standar tersebut, laporan keuangan pada SAK EMKM tidak sekomplikatif SAK ETAP dengan hanya mewajibkan pelaku usaha untuk membuat 3 jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan meringkas nilai dari aset, liabilitas beserta ekuitas dari sebuah entitas. Laporan rugi laba memberi rincian untuk jumlah yang terdapat pada akun pendapatan dan juga pengelompokan beban yang terjadi selama masa satu periode. Kemudian Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan sejumlah informasi pendukung dari setiap akun laporan keuangan agar memperjelas dan mempermudah pengguna dalam membaca laporan keuangan.

Salah satu alasan yang melatarbelakangi dibuatnya SAK EMKM adalah karena banyaknya pelaku usaha yang belum mengerti secara jelas mengenai cara membaca maupun membuat laporan keuangan serta merasa tidak memiliki urgensi dalam menyajikan laporan keuangan yang detail dan komprehensif. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah pokok permasalahan mengingat kontribusi UMKM pada perkembangan ekonomi Indonesia tidaklah kecil. Jumlah unit UMKM yang semakin meningkat setiap tahunnya mampu mengatasi pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja yang kemudian menyerap lebih banyak tenaga kerja. Bahkan, UMKM juga berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

Fakta-fakta tentang perkembang UMKM di Indonesia tentunya berdampak positif terhadap kondisi ekonomi nasional, namun salah satu kendala

atau tantangan yang dihadapi mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mahir dan terbatasnya kemampuan manajemen usaha. Kurangnya kualitas sumber daya manusia memberikan persoalan terhadap pelaku bisnis yang ingin mengembangkan usahanya, dengan adanya pencatatan dan pembuatan laporan keuangan tentunya akan memudahkan UMKM dalam melakukan evaluasi kinerja, mengetahui perjalanan bisnis, mengajukan kredit, dan manfaat lainnya. Peristiwa tersebut juga dialami pada Restoran La Vintage sehingga memberikan keterbatasan bagi pemilik untuk mengetahui kondisi dan situasi keuangan dari bisnis yang dikelola. Berdasarkan rumusan latar belakang dari permasalahan yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk membuat solusi atas permasalahan dengan merancang sistem pencatatan akuntansi dan analisa pengendalian internal yang dituangkan dalam bentuk laporan kerja praktek dengan judul **“Perancangan Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal pada Restoran La Vintage.”**

1.2 Ruang Lingkup

Masalah utama yang terjadi dan dihadapi oleh UMKM La Vintage ialah tidak adanya pencatatan yang sistematis sehingga belum mampu menyediakan laporan keuangan bagi pihak yang membutuhkannya. Hasil dari kerja praktek ini melingkupi penyusunan dan perancangan sistem akuntansi yang terkomputerisasi serta menganalisa pengendalian internal pada La Vintage yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap pelaku usaha. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan pelaku usaha sebagai bahan evaluasi bisnis, bahan untuk berinovasi, dan acuan dalam pengambilan keputusan.

Ruang lingkup dari proyek kerja praktek tersebut meliputi setiap transaksi finansial dan juga pengendalian internal. Transaksi finansial yang rutin terjadi pada La Vintage adalah kegiatan penjualan, pembelian bahan makanan, dan juga pembayaran biaya. Setiap keunikan dari transaksi tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam merancang sistem akuntansi dalam menciptakan menu-menu.

Transaksi La Vintage dimulai dari registrasi akun, input transaksi biaya, serta menyambungkan sistem terhadap aplikasi penjualan berbasis web yang dimiliki La Vintage. Selanjutnya sistem akan mengolah data yang telah terinput

agar menghasilkan sejumlah laporan yang dibutuhkan. Perancangan dari sistem tersebut diusahakan untuk memiliki tampilan yang sesederhana mungkin sehingga mudah diterapkan dan dipahami oleh pemilik UMKM.

1.3 Tujuan Proyek

Tujuan dari diadakannya proyek Kerja Praktek tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah rancangan sistem akuntansi yang handal dan mematuhi standar yang berlaku untuk dapat dilaksanakan pada La Vintage. Sistem pencatatan akuntansi yang disusun disesuaikan dengan kegiatan operasional La Vintage sehingga kebutuhan terhadap informasi yang relevan dari usaha itu sendiri dapat terpenuhi. Sistem yang dirancang diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam kegiatan operasional La Vintage.

1.4 Luaran Proyek

Luaran yang dihasilkan melalui proyek kerja praktek ini berupa rancangan sistem pencatatan akuntansi yang mampu menyajikan informasi terkait transaksi keuangan yang sesuai dengan permintaan UMKM La Vintage, meliputi:

1. *Form* daftar akun atau *Chart of Accounts*, yang berfungsi untuk melakukan registrasi terhadap akun.
2. Menu *View GL* Transaksi, yang berfungsi untuk melacak transaksi-transaksi yang telah dilakukan penginputan atau telah tercatat oleh sistem.
3. Menu *Report*, berfungsi untuk menampilkan laporan keuangan yang dibutuhkan UMKM.
4. Menu *Expense*, yang memiliki fungsi untuk mencatat berbagai transaksi biaya yang telah terjadi.

1.5 Manfaat Proyek

Adapun manfaat yang diharapkan untuk diperoleh dari kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Usaha

Bagi pemilik usaha, sistem yang dirancang diharapkan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan tidak adanya laporan keuangan atas kegiatan usahanya. Sistem pencatatan akuntansi dari proyek ini dapat menyajikan laporan keuangan yang handal dan akurat sehingga mempermudah pemilik usaha dalam pengambilan keputusan. Dengan memiliki sebuah sistem pencatatan akuntansi yang telah terkomputerisasi, UMKM menjadi lebih efektif dalam menjalankan usahanya.

2. Akademisi

Bagi para pelaku akademisi, proyek kerja praktek ini dapat membantu sebagai penambahan wawasan, pengetahuan, serta pemahaman akan alur kerja dari sebuah UMKM. Karya ilmiah yang dihasilkan dari kerja praktek ini juga dapat dijadikan sebagai sumber dan dasar tolak ukur terhadap penelitian dengan topik dan tema yang sejenis.

1.6 Sistematika Pembahasan

Laporan kerja praktek ini disusun dengan berdasarkan sistem pembahasan yang terbagi menjadi tujuh bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab tersebut berisi uraian dari peristiwa yang melatarbelakangi permasalahan yang terjadi, ruang lingkup pada proyek kerja praktek, tujuan dari proyek, luaran yang diharapkan dari proyek, manfaat proyek, dan juga sistematika pembahasan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memberikan penjelasan mengenai teori yang mendasari penyusunan karya tersebut. Bab tersebut juga berisi referensi, materi, konsep, dan teori yang menjadi bentuk dasar pembahasan dari proyek yang akan dijalankan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bagian ini memberikan gambaran secara umum terhadap perusahaan yang dijadikan lokasi kerja praktek. Informasi berupa identitas dan alamat perusahaan, struktur organisasi yang berlaku, bagaimana aktivitas operasional beserta dengan sistem pencatatan yang diterapkan selama ini pada UMKM tersebut dijelaskan secara rinci pada bagian tersebut.

BAB IV METODOLOGI

Bab metodologi memberikan penjelasan tentang rancangan penelitian yang digunakan, cara ataupun teknik dalam mengumpulkan data, proses dan juga tahapan dalam pelaksanaan serta memberikan informasi yang memuat jadwal pelaksanaan proyek kerja praktek.

BAB V ANALISIS DATA DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi analisis data dan pengembangan yang memberikan gambaran mengenai bagaimana proses penulis mulai dari melakukan kunjungan sampai dengan perancangan sistem akuntansi.

BAB VI IMPLEMENTASI

Bab implementasi menunjukkan cara dalam mengimplementasikan sistem pencatatan yang diselesaikan serta membandingkan kondisi perusahaan sebelum implementasi dan setelah melakukan implementasi sistem tersebut.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari penulis selama melakukan kerja praktek beserta dengan beberapa catatan kecil yang dinilai penting untuk ditindaklanjuti.